



INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research

Volume 5 Nomor 1 Tahun 2025 Page 6682-6691

E-ISSN 2807-4238 and P-ISSN 2807-4246

Website: <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>

Working Memory dan Pemahaman Kosakata Anak

Mahdiyyah Azzahra^{1✉}, Gunawan², Hafidz Triantoro Aji Pratomo³

Jurusan Terapi Wicara, Poltekkes Kemenkes Surakarta

Email: azzahramahdiyyah4@gmail.com^{1✉}

Abstrak

Perkembangan bahasa pada anak usia 6 hingga 7 tahun sangat penting, terutama pada kemampuan pemahaman kosakata. Penguasaan pemahaman kosakata yang baik akan mendukung kemampuan yang baik pada akademik dan sosial anak. Banyak faktor internal dan eksternal yang memengaruhi hal ini, salah satunya *working memory*. *Working memory* memiliki peran dalam memproses dan menyimpan informasi untuk memahami kosakata. Oleh sebab itu, perlu dianalisis dan dieksplor lebih lanjut mengenai sejauh mana hubungan antara *working memory* dengan pemahaman kosakata. Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif dengan desain penelitian cross sectional. Teknik sampling yang digunakan adalah multistage sampling. Sampel yang digunakan sebanyak 84 responden. Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui hubungan antara *working memory* dengan pemahaman kosakata anak di Surakarta. Hasil dari uji statistik menggunakan spearman rank menunjukkan p-value atau nilai p 0.008 yang berarti nilai $p < 0.05$ sehingga hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif diterima (H_a) diterima. Hal tersebut menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara kemampuan *working memory* dengan pemahaman kosakata anak di Surakarta. Adapun kekuatan korelasi yaitu $r = 0.288$ yang menunjukkan bahwa besar kekuatan korelasi antara *working memory* dengan pemahaman kosakata termasuk dalam kategori lemah. Berdasarkan hasil analisis data dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara *working memory* dengan pemahaman kosakata di Surakarta.

Kata Kunci: *bahasa; kosakata, terapi wicara, working memory*

Abstract

Language development in children aged 6 to 7 years is critical, especially in understanding vocabulary. Good mastery of vocabulary understanding will support children's academic and social skills. Many internal and external factors influence this, including working memory. Working memory has a role in processing and storing information to understand vocabulary. Therefore, it is necessary to analyze and explore further the extent of the relationship between working memory and vocabulary understanding. This research is quantitative research with a cross sectional research design. The sampling technique used is multistage sampling. The sample used was 84 respondents. This study was conducted to know the relationship between working memory and children's vocabulary understanding in Surakarta. The results of statistical tests using Spearman rank showed a p-value or p-value of 0.008 which means the p-value <0.05 so that the null hypothesis (H_0) is rejected and the alternative hypothesis (H_a) is accepted. This shows a relationship between working memory ability and children's vocabulary understanding in Surakarta. The strength of the correlation is $r = 0.288$ which shows that the strength of the correlation between working memory and vocabulary comprehension is in the weak category. Based on the result of data analysis, it can be concluded that there is a relationship between working memory and vocabulary comprehension in Surakarta.

Keyword: *language, speech therapy, vocabulary, working memory*

PENDAHULUAN

Working memory merupakan proses menyimpan, memanipulasi dan menggunakan informasi yang diperoleh (Intan, 2019). Menurut Siswanto *et al.*, (2024) *working memory* merupakan komponen fungsi eksekutif yang berperan dalam proses perkembangan keterampilan bahasa. Menurut studi yang dilakukan Oyono *et al.*, (2018) prevalensi anak dengan gangguan bahasa sebanyak 4,3% dan anak mengalami gangguan bahasa bahasa reseptif sebanyak 3%. Data menunjukkan permasalahan bicara dan bahasa pada anak sekolah dasar meningkat 5-10% (Motimona & Maryatun, 2023). Prevalensi tersebut menunjukkan bahwa sejumlah anak belum mencapai kemampuan bahasa sesuai seusianya (Sunderajan & Kanhere, 2019).

Menurut penelitian Wallace *et al.*, (2015), permasalahan pada kemampuan bahasa anak menjadi indikator awal potensi kesulitan belajar, kualitas hidup, perkembangan sosial dan emosional. Anak dengan gangguan bahasa akan mengalami kesulitan pada kemampuan akademik di sekolah seperti membaca, menulis dan berhitung (Matte-Landry *et al.*, 2020; Siswanto *et al.*, 2024). Penelitian lain menyebutkan bahwa anak dengan permasalahan bahasa beresiko empat hingga lima kali terkena gangguan belajar dibandingkan anak dengan perkembangan normal (Glogowska & Yorkshire, 2006). Keterlambatan bahasa juga salah satu indikasi gangguan *neurodevelopmental* (Stokes *et al.*, 2017).

Pada usia 6-7 tahun anak-anak memasuki fase penting dalam perkembangan bahasa mereka. Ketika usia 6-7 tahun, disaat itulah anak mulai belajar bahasa yang sesungguhnya (Mardison, 2016). Anak mulai memperluas kosakata dan meningkatkan pemahaman tentang arti kata-kata yang lebih rumit. Anak usia 6-7 tahun seharusnya memiliki pemahaman kosakata sekitar 20.000 kata (Shiple & McAfee, 2021). Jika kosakata anak tidak mencapai jumlah seharusnya pada usianya, maka akan berpengaruh pada keterampilan berbahasa. Anak yang memiliki kualitas dan kuantitas kosakata yang baik, maka akan memiliki kemampuan berbahasa yang baik pula. Namun, pada proses perkembangannya, kosakata pada anak dipengaruhi oleh banyak faktor dari internal dan eksternal lingkungannya.

Faktanya sangat sedikit terapis wicara dan pendidik yang menggunakan latihan dengan melibatkan *working memory* pada anak dengan kemampuan kosakata yang lemah. Hal tersebut disebabkan oleh beberapa faktor seperti keterbatasan informasi, belum banyak tersedia tes atau alat ukur yang valid dan reliabel untuk mengukur kemampuan *working memory* di Indonesia, dan keterbatasan sumber daya tenaga ahli yang kompeten dalam hal tersebut.

Penelitian ini dilakukan untuk menganalisis korelasi antara pemahaman kosakata dengan *working memory* di Surakarta. Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai acuan bahwa *working memory* memiliki hubungan terhadap pemahaman kosakata. Terutama terapis wicara dan pendidik dapat mempertimbangkan untuk memberikan intervensi pada kemampuan *working memory* saat proses pembelajaran kosakata atau terapi dengan target peningkatan pemahaman kosakata, sehingga diharapkan adanya peningkatan yang signifikan terhadap pemahaman kosakata anak.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan desain penelitian yang digunakan adalah *cross sectional*. Pengambilan data dilakukan pada bulan Oktober hingga November 2024 di 3 SD di Surakarta yaitu SDN Rejosari, SDN Sampangan, dan SDN Setono. Populasi penelitian ini adalah anak usia 6 hingga 7 tahun di 3 SD di Surakarta dengan total 525 anak.

Sampel penelitian ini sebanyak 84 responden. Responden merupakan siswa Sekolah Dasar di Surakarta. *Informed consent* tertulis dari orang tua diperoleh untuk setiap anak yang berpartisipasi dalam penelitian. Penentuan besaran sampel penelitian ditentukan menggunakan rumus slovin dengan *margin of error* 10%. Teknik sampling yang digunakan adalah *multistage sampling* dimana 84 responden ditentukan secara acak.

Table 1. Gambaran Responden

Variabel	N	%
Asal Sekolah		
SDN Rejosari	28	33,3%
SDN Sampangan	28	33,3%
SDN Setono	28	33,3%
Jenis kelamin		
Laki-laki	41	48.8
Perempuan	43	51.2
Usia		
6 tahun	21	25.0
7 tahun	63	75.0
Penggunaan Bahasa		
Bahasa Indonesia	33	39.3
Bahasa Indonesia dan Jawa	39	46.4
Bahasa Jawa	12	14.3

Berdasarkan tabel 1, dapat diketahui bahwa jumlah responden pada tiap sekolah berjumlah 28. Dari segi jenis kelamin, perempuan mendominasi dengan persentase 51,2%. Dilihat dari usia, responden dengan usia 7 tahun memiliki persentase tertinggi yaitu 75%. Dilihat dari penggunaan bahasa, responden paling banyak menggunakan Bahasa Indonesia dan Jawa dengan persentase 46,4%.

Instrumen penelitian yang digunakan untuk mengukur *working memory* adalah Formulir Pemeriksaan Memori Angka dari (Pratomo, 2024). Tes ini digunakan untuk mengevaluasi kemampuan pemrosesan mekanisme auditori dan verbal anak. Tes ini terbagi atas 2 bagian yaitu digit maju dan digit mundur. Masing-masing bagian terdiri dari 14 item. Responden harus mengucapkan digit dengan kecepatan satu digit per detik. Proses pengujian dianggap tuntas ketika responden berhasil menyebutkan seluruh item dalam setiap percobaan, atau apabila responden gagal sebanyak 3 kali berurutan. Jika respon anak benar, maka mendapat score 1. Namun jika repon salah maka mendapat score 0. Selanjutnya jumlahkan total score pada setiap pemeriksaan dan hasil penjumlahannya akan menjadi skor akhir yang menentukan hasil tes.

Pada pengukuran pemahaman kosakata instrumen yang digunakan adalah Formulir Demografi Responden Pengukuran Fungsional Kosakata Anak (Pratomo *et al.*, 2023).

Instrumen ini merupakan sebuah kuesioner yang digunakan untuk mengukur kosakata fungsional anak, salah satunya aspek pemahaman kosakata. Kuesioner ini diisi oleh orang tua dari responden yang dititipkan melalui wali kelas. Kuesioner ini mencantumkan 17 item pernyataan, dengan nilai sempurna 119 poin. Penilaian dalam kuesioner ini dapat diukur menggunakan *raw score*. Kuesioner ini dibuat oleh Hafidz Triantoro Aji Pratomo, SST.TW., MPH. Kuesioner ini sudah dilakukan uji validitas dan reliabilitas serta sudah digunakan pada penelitian sebelumnya (Pratomo *et al.*, 2023).

Sebelum melakukan pengumpulan data, peneliti melakukan perizinan kepada kepala sekolah. Setelah diizinkan, responden yang telah ditentukan diberikan informed consent untuk ditandatangani orang tua. Setelah mendapat persetujuan, lalu dilakukan pengetestan *working memory* secara individual menggunakan Formulir Pemeriksaan Memori Angka dari (Pratomo, 2024). Setelah itu, Formulir Demografi Responden Pengukuran Fungsional Kosakata Anak (Pratomo *et al.*, 2023) diberikan kepada orang tua untuk diisi. Setelah data terkumpul, maka dilakukan tabulasi data dan uji hipotesis. Analisis *spearman rank* digunakan untuk mengetahui hubungan dari variabel yang diteliti, yaitu *working memory* dengan pemahaman kosakata anak di Surakarta. Penelitian ini teregistrasi dengan nomor izin penelitian 1.624/VI/HREC/2024 dan berada di bawah supervisi RSUD Dr. Moewardi Surakarta.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hubungan antara *working memory* dengan pemahaman kosakata di Surakarta diperoleh melalui analisis bivariat menggunakan uji *spearman*. Penelitian ini menggunakan analisis deskriptif dan analisis bivariat dalam pengolahan data penelitian.

Table 2. Analisis Deskriptif

Variabel	Mean	Std. Dev	Min	Max
Usia	6,75	0,436	6	7
WM	14,61	3.304	3	24
PKT	112.00	5.722	87	119

Berdasarkan tabel 2 diketahui bahwa usia rata-rata responden adalah 6,75 tahun. Pada kemampuan *working memory* diketahui bahwa skor rata-rata adalah 14,61 dengan skor maksimal 24, skor minimal 3, dan standar deviasi 3.304. Hasil pemeriksaan kemampuan pemahaman kosakata diketahui bahwa skor rata-rata 112, skor maksimal 119, skor minimal

87, dan standar deviasi sebesar 5.722.

Table 3. Confidence Interval 95%

Variabel	95% CI	
	Lower	Upper
Usia	6,66	6,84
WM	13,89	15,32
PKT	110,76	113,24

Berdasarkan tabel 3 diketahui bahwa kemampuan *working memory* didapatkan confidence interval 95% (13,89-15,32). Pada kemampuan pemahaman kosakata didapatkan *confidence interval* 95% (110,76-113,24).

Table 4. Uji Spearman Rank

Correlations			
Spearman's rho		Sig.	r
	WM	0.008	0.288**
	Kosa kata		

Uji statistik menggunakan *spearman rank* didapatkan hasil bahwa *p-value* atau nilai p 0.008 yang berarti nilai $p < 0.05$ sehingga hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif diterima (H_a) diterima. Hal tersebut menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara kemampuan *working memory* dengan pemahaman kosakata anak di Surakarta. Adapun kekuatan korelasi yaitu $r = 0.288$ yang menunjukkan bahwa besar kekuatan korelasi antara *working memory* dengan pemahaman kosakata termasuk dalam kategori lemah. Dari data tersebut didapatkan informasi bahwa arah korelasi positif atau berbanding lurus, berarti semakin baik kemampuan *working memory* maka semakin baik pula pemahaman kosakata anak.

Penelitian ini dilakukan untuk menjawab permasalahan mengenai hubungan antara *working memory* dengan pemahaman kosakata anak usia 6-7 tahun di Surakarta. Uji hipotesis menjawab bahwa lemahnya hubungan antara *working memory* dengan pemahaman kosakata. *Working memory* membantu pada proses penalaran, pemahaman, dan pembelajaran yang kemudian informasi tersebut di teruskan ke memori jangka panjang (*mental lexicon*) untuk disimpan. Pada saat seseorang ingin memproses kosakata, maka representasi kata yang pernah disimpan di memori jangka panjang (*mental lexicon*)

dipanggil kembali ke memori kerja untuk diproses. Pada tugas kosakata, *working memory* dapat digunakan untuk memproses informasi verbal dan visual secara bersamaan, mengaktifkan pengetahuan dan konsep yang relevan serta mengintegrasikan sumber informasi tersebut (Shvartsman & Shaul, 2023). Namun *working memory* bukanlah menjadi faktor tunggal dalam proses ini. Banyak faktor dari internal dan eksternal individu yang tidak dapat dikendalikan berpengaruh pada proses ini.

Studi menjelaskan korelasi antara kapasitas *working memory* dengan kemampuan pemahaman kosakata menunjukkan hasil yang signifikan tetapi dengan kekuatan yang rendah. Sebuah meta-analisis oleh Linck *et al.*, (2014) menemukan korelasi positif dengan kekuatan yang rendah antara *working memory* dan pemahaman bahasa kedua termasuk didalamnya aspek pemahaman kosakata dengan koefisien korelasi 0.213. Hal tersebut menggambarkan bahwa meskipun *working memory* berperan terhadap pemahaman kosakata, namun bukan satu-satunya faktor yang mempengaruhi secara signifikan.

Faktor lain seperti fungsi dan penggunaan panca indra juga berpengaruh terhadap pemahaman kosakata. Menurut Aldriani, (2017) fungsi panca indra sangat berpengaruh pada proses pemerolehan bahasa manusia seperti tingkat mengetahui atau melihat melalui indra penglihatan (visual) 83,0%, tahap mendengarkan (auditif) melalui indra telinga 11,0%, tahap membaui (*olfactoris*) melalui indra hidung 3,5%, tahap meraba (taktual) melalui indra peraba (tangan, kaki, dan tubuh lainnya) 1,5%, dan tahap merasa (*gustatoris*) dengan indra lidah sebesar 1,0%. Dari data tersebut diketahui peran indra penglihatan sangat besar pada proses pemerolehan kosakata. Faktor lainnya yaitu penggunaan bahasa ibu sebagai bahasa pertama sangat berpengaruh terhadap penguasaan kosakata. Menurut Rokmanah *et al.*, (2023) pada siswa yang kurang aktif dalam penggunaan Bahasa Indonesia sebagai bahasa pertama memiliki penguasaan kosakata yang rendah. Stille *et al.*, (2020) menjelaskan bahwa perbedaan asosiasi setiap subjek tergantung pada pengalaman pribadi selama dan setelah perolehan ujaran dan disfungsi saraf juga dapat melemahkan proses *working memory* sehingga berpengaruh kepada penguasaan kosakata.

Penelitian yang dilakukan oleh Shin, (2020) mengungkapkan bahwa korelasi antara *working memory* dengan pemahaman membaca memiliki koefisien korelasi 0.30 yang berarti kekuatannya lemah. Hal tersebut tentu sangat berhubungan dengan pemahaman kosakata seperti yang dijelaskan oleh Sugiantoro & Pratomo, (2024) menyatakan bahwa peran metalinguistik yang termasuk didalamnya pemahaman kosakata dan *working memory* sangat penting dalam pemahaman membaca.

Temuan ini konsisten dengan teori dari penelitian terdahulu yang menyatakan bahwa *working memory* berperan dalam proses akuisisi dan pemrosesan kosakata pada anak-anak.

Penelitian yang dilakukan oleh Pickering *et al.*, (2023) meneliti tentang hubungan antara visual memory dan perkembangan kosakata dengan responden anak-anak neurotipikal berusia 2 hingga 12 tahun mengungkapkan bahwa tugas-tugas *memory visuo-perseptual* cukup terkait dengan kosakata, hasilnya menunjukkan bahwa anak-anak dengan kemampuan *working memory* yang lebih baik juga memiliki kemampuan pengetahuan kosakata reseptif yang lebih baik.

Penelitian ini mampu menambah bukti bahwa *working memory* memiliki relasi dengan pemahaman kosakata. Pemahaman kosakata pada seseorang tidak terlepas dari peran kognitif. Informasi yang diterima oleh indra kemudian dimasukkan ke dalam memori jangka pendek atau *short term memory* dan proses ini dikenal dengan *working memory*. *Working memory* merupakan proses menyimpan dan memanipulasi informasi yang memiliki peranan sangat penting untuk mengingat apa yang terjadi dimasa lampau dan menghubungkan dengan kejadian di kemudian hari (Intan, 2019). *Working memory* dipengaruhi oleh tingkat kemampuan, kecerdasan, kesehatan anak, dan fungsi indra sebagai pintu masuknya informasi. Penguasaan kosakata yang baik akan membantu anak ketika memahami dan mengekspresikan diri secara efektif. Pemahaman kosakata yang baik akan berkontribusi pada kemampuan membaca, menulis dan prestasi akademik anak (Kurniawati & Karsana, 2020).

Penemuan ini mengindikasikan bahwa meskipun terdapat hubungan antara *working memory* dan pemahaman kosakata, hubungan tersebut sering kali bersifat lemah dan dipengaruhi oleh banyak variabel eksternal. Selain itu, penelitian ini juga membantu mengembangkan intervensi dan strategi pembelajaran yang dapat meningkatkan kapasitas *working memory* anak. Hal tersebut diharapkan dapat membantu meningkatkan pemahaman kosakata dan keterampilan bahasa lainnya secara keseluruhan.

SIMPULAN

Hasil uji statistik menunjukkan hubungan positif antara *working memory* dengan pemahaman kosakata. Jika *working memory* baik, maka pemahaman kosakata akan baik pula. Pendidik dan orang tua perlu mempertimbangkan untuk merancang metode untuk meningkatkan *working memory* yang hal ini diharapkan sebagai upaya preventif gangguan belajar pada anak. Guru, orang tua, dan terapis wicara dapat memperhatikan dan melatih kemampuan *working memory* anak agar lebih baik kemampuan pemahaman kosakata yang baik sangat diperlukan untuk membaca, menulis, dan keterampilan akademik lainnya. Peneliti selanjutnya diharapkan menggunakan desain penelitian eksperimental dan memperluas luasan populasi yang mencakup pada anak normal dan atipikal. Hal ini bisa

menjadi pebandingan bagaimana kemampuan *working memory* berhubungan dengan pemahaman kosakata.

DAFTAR PUSTAKA

- Aldriani, Y. (2017). Penguasaan Kosakata Reseptif Penyandang Tunanetra Totally Blind Dengan Menggunakan Indera Peraba. *Jurnal KATA*, 1(2), 159. <https://doi.org/10.22216/jk.v1i2.1940>
- Glogowska, M., & Yorkshire, S. (2006). *Early speech- and children : linguistic , literacy , and social outcomes*. 489–494.
- Intan, A. D. (2019). Pengaruh Puzzle Interaktif Terhadap Working Memory Anak Usia Dini Program Studi Pg Pendidiknananak Usia Dini Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Magelang. *Jurnal Univesitas Muhammadiyah Magelang*, 2(1), 18–22.
- Kurniawati, W., & Karsana, D. (2020). Aspek Penguasaan Kosakata Bahasa Indonesia oleh Siswa Sekolah Dasar di Kota Medan. *Ranah: Jurnal Kajian Bahasa*, 9(2), 286. <https://doi.org/10.26499/rnh.v9i2.2977>
- Linck, J. A., Osthus, P., Koeth, J. T., & Bunting, M. F. (2014). Working memory and second language comprehension and production: A meta-analysis. *Psychonomic Bulletin and Review*, 21(4), 861–883. <https://doi.org/10.3758/s13423-013-0565-2>
- Mardison, S. (2016). Perkembangan Bahasa Anak Usia Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiah (SD/MI). *Jurnal Tarbiyah Al-Awlad*, 6. <https://curva.ihmc.us/rid=1R440PDZR-13G3T80-2W50/4>. Pautas-para-evaluar-Estilos-de-Aprendizajes.pdf
- Motimona, P. D., & Maryatun, I. B. (2023). Implementasi Metode Pembelajaran STEAM pada Kurikulum Merdeka pada PAUD. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(6), 6493–6504. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i6.4682>
- Oyono, L. T., Pascoe, M., & Singh, S. (2018). The prevalence of speech and language disorders in french-speaking preschool children from yaoundé (Cameroon). *Journal of Speech, Language, and Hearing Research*, 61(5), 1238–1250. https://doi.org/10.1044/2018_JSLHR-L-16-0400
- Pickering, H. E., Peters, J. L., & Crewther, S. G. (2023). A Role for Visual Memory in Vocabulary Development : A Systematic Review and Meta - Analysis. In *Neuropsychology Review* (Vol. 33, Issue 4). Springer US. <https://doi.org/10.1007/s11065-022-09561-4>
- Pratomo, H. T. A., Siswanto, A., & Purnaningrum, W. D. (2023). Functional Vocabulary Measurement. *Interest : Jurnal Ilmu Kesehatan*, 12(1), 51–60. <https://doi.org/10.37341/interest.v12i1.565>

- Rokmanah, S., Rakhman, P. A., & Putri, A. O. (2023). Analisis Faktor Penyebab Rendahnya Penguasaan Kosakata Siswa Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas III SDN Rawu. *Educatio*, *18*(2), 281–289. <https://doi.org/10.29408/edc.v18i2.24016>
- Shin, J. (2020). A meta-analysis of the relationship between working memory and second language reading comprehension: Does task type matter? *Applied Psycholinguistics*, *41*(4), 873–900. <https://doi.org/10.1017/S0142716420000272>
- Shibley, K. G., & McAfee, J. G. (2021). *Assessment in Speech Language Pathology*. Plural Publishing.
- Shvartsman, M., & Shaul, S. (2023). The Role of Working Memory in Early Literacy and Numeracy Skills in Kindergarten and First Grade. *Children*, *10*(8). <https://doi.org/10.3390/children10081285>
- Siswanto, A., Triantoro, H., & Pratomo, A. (2024). *The Effect Of Picture Memory Training On Children ' s Language Skills*. *9*(1), 15–23.
- Stille, C. M., Bekolay, T., Blouw, P., & Kröger, B. J. (2020). Modeling the Mental Lexicon as Part of Long-Term and Working Memory and Simulating Lexical Access in a Naming Task Including Semantic and Phonological Cues. *Frontiers in Psychology*, *11*(July), 1–24. <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2020.01594>
- Stokes, S. F., Klee, T., Kornisch, M., & Furlong, L. (2017). Visuospatial and verbal short-term memory correlates of vocabulary ability in preschool children. *Journal of Speech, Language, and Hearing Research*, *60*(8), 2249–2258. https://doi.org/10.1044/2017_JSLHR-L-16-0285
- Sugiantoro, D. C., & Pratomo, H. T. A. (2024). Hubungan Metalinguistik dengan Kemampuan Reading Comprehension Anak Kelas 2-6 SD di Surakarta. *Jurnal Terapi Wicara Dan Bahasa*, *2*(2), 830–835. <https://doi.org/10.59686/jtwb.v2i2.121>
- Sunderajan, T., & Kanhere, S. V. (2019). Speech and language delay in children: Prevalence and risk factors. *Journal of Family Medicine and Primary Care*, *6*(2), 169–170. <https://doi.org/10.4103/jfmpc.jfmpc>
- Wallace, I. F., Berkman, N. D., Watson, L. R., Coyne-Beasley, T., Wood, C. T., Cullen, K., & Lohr, K. N. (2015). Screening for speech and language delay in children 5 years old and younger: A systematic review. *Pediatrics*, *136*(2), e448–e462. <https://doi.org/10.1542/peds.2014-3889>